



Analisis Pembentukan Kata pada Berita Detik News yang Berjudul “Simak Visi Misi 4 Paslon di Pilgub Jabar 2024 dalam Debat Kedua” Edisi November 2024: Kajian Morfologi

Aini Fitri Rohmatul Ilmi^{1*}, Putri Siti Aisya², Siti Umai Nazilah³, Taswirul Afkar⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Majapahit, Indonesia

ainiilmi088@gmail.com¹, putrisitaisya04@gmail.com², nazilahhumayy@gmail.com³,
taswirulafkar@unim.ac.id⁴

Alamat : Jl. Raya Jabon No. KM. 07, Mojokerto, Jawa Timur

Korespondensi penulis : ainiilmi088@gmail.com*

Abstract. *This study analyses the morphological process in the news ‘Check out the Vision and Mission of 4 Candidates in West Java Gubernatorial Election 2024 in the Second Debate’ published by Detik News in the November 2024 edition. The purpose of this research is to find and understand the morphological structure used in the delivery of information related to the West Java governor election. The methodology of this research is descriptive qualitative approach. Information is collected through observation or observation done by reading the news and making notes. The results of the research show information on the use of affixation, namely the prefixes ber-, mem, men-, as well as the confixes me-kan, ke-an, pe-an, pe(r)-an. There is also information on the use of reduplication such as, children. And there is information on the use of composition such as the word new pair. It is intended that these findings can increase understanding of language use in the mass media.*

Keywords: Morphology, affixation, reduplication, composition, news, mass media, Detik News

Abstrak. Penelitian ini menganalisis proses morfologi dalam berita "Simak Visi Misi 4 Paslon di Pilgub Jabar 2024 dalam Debat Kedua" yang diterbitkan oleh Detik News pada edisi November 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan memahami struktur morfologis yang digunakan dalam penyampaian informasi yang berkaitan dengan pemilihan gubernur Jawa Barat. Metodologi penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Informasi dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan membaca berita dan membuat catatan. Hasil dari penelitian menampilkan informasi pemakaian afiksasi, yaitu prefiks ber-, mem, men-, serta konfiks me-kan, ke-an, pe-an, pe(r)-an. Terdapat juga informasi pemakaian reduplikasi seperti, anak-anak. Serta terdapat informasi pemakaian komposisi seperti kata pasangan baru. Hal ini dimaksudkan agar temuan-temuan ini dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan bahasa di media massa.

Kata kunci: Morfologi, Afiksasi, Reduplikasi, Komposisi, Berita, Media Masa, Detik News

1. LATAR BELAKANG

Kajian proses morfologi bahasa Indonesia merupakan cara penting untuk mendapatkan pemahaman tentang berbagai mekanisme linguistik yang bertanggung jawab atas pembentukan dan perubahan kata. Beberapa proses dalam proses morfologi, seperti komposisi, afiksasi, dan reduplikasi, berkontribusi pada pembentukan kosakata yang kaya dan beragam. Menurut Chaer, morfologi adalah proses mengubah kata dari bentuk dasar melalui penggabungan, pengulangan, atau penambahan afiks (Chaer, 2008). Bahasa berfungsi sebagai sebuah sistem yang selalu berkembang selain sebagai alat komunikasi. Morfologi, menurut Ramlan, adalah cabang linguistik yang mengkaji seluk-beluk bentuk kata dan bagaimana makna kata dan kelompok kata dipengaruhi oleh perubahan bentuk kata (Ramlan, 2009). Dengan kata lain, morfologi adalah studi tentang seluk-beluk kata dan bagaimana transformasi bentuk ini bekerja

dalam aplikasi tata bahasa (makna yang diturunkan dari konteks penggunaan) dan semantik (makna yang diturunkan dari konteks semantik). Ramlan membagi proses ini menjadi tiga bagian yaitu, komposisi, reduplikasi, dan afiksasi.

"Morfologi" secara harfiah berarti ilmu bentuk karena asal-usulnya dari kata "morf", yang berarti "bentuk," dan "logi", yang berarti "ilmu". Menurut Chaer, morfologi sangat penting untuk studi penggunaan bahasa karena menjadi dasar dari pembentukan kata, klausa, frasa, dan tingkatan pembentukan kalimat (Chaer, 2008). Proses morfologi adalah proses pembentukan kata, dimulai dari bentuk kata yang sederhana dan berkembang menjadi kata baru (Solihat et al., 2021). Dalam proses morfologi, kata dibuat dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Tiga proses morfologi yang dikenal dalam Bahasa Indonesia antara lain yaitu, pembubuhan afiks (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), dan pemajemukan kata.

Kemajuan teknologi yang luar biasa di abad ini turut mendorong perkembangan sektor media. Media elektronik menjadi semakin lazim setiap hari, padahal sebelumnya media hanya menawarkan ruang untuk media cetak. Dengan demikian, internet menyebabkan perubahan yang signifikan dalam industri berita dan media (Sopianti, 2022). Dari pendapat yang diuraikan oleh Sopianti dapat disimpulkan bahwa media elektronik saat ini lebih disukai daripada media cetak karena internet telah mengubah cara orang memperoleh dan menggunakan informasi, terutama dalam mendapatkan berita. Berita adalah laporan tentang peristiwa yang penting bagi masyarakat umum, serta peristiwa yang hanya menarik karena berkaitan dengan sesuatu atau orang dalam situasi yang menarik (Barus, 2010). Menurut Sedia Willing Barus dalam (Yuniar et al., 2022), mendefinisikan berita sebagai laporan mengenai fakta, peristiwa, atau kejadian yang menarik perhatian publik dan harus dipublikasikan atau disebarluaskan di media massa untuk mendapatkan pengakuan atau meningkatkan kesadaran publik yang dipublikasikan atau disebarluaskan di media massa untuk mendapatkan pengakuan atau meningkatkan kesadaran publik. Berita memberikan banyak informasi setiap hari, menjadikannya bagian penting dari kehidupan manusia. Penyebaran berita sehari-hari mencakup berbagai bidang, seperti politik, hukum, sosial, dan budaya. Berita saat ini tidak hanya tersedia dalam bentuk cetak tetapi juga tersedia secara online melalui portal yang mudah diakses oleh banyak masyarakat. Berita online memberikan informasi yang lebih ringkas dan selalu aktual. Penyebaran berita online memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan cepat tanpa harus membeli koran atau mengeluarkan uang sepeser pun. Menurut Sari, penulisan berita harus mempertimbangkan ejaan dan standar kebahasaan Indonesia (Sari, 2014). Penulisan berita yang akurat dan berkualitas tinggi sangat penting karena berita tersebut berfungsi sebagai sumber edukasi selain dikonsumsi oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, pemahaman

masyarakat terhadap standar penulisan bahasa Indonesia yang telah ditetapkan secara tidak langsung akan membantu penyebaran informasi yang berkualitas dan benar.

Berita terbitan Detik News menjadi subjek penelitian ini karena beberapa alasan, termasuk fakta bahwa Detik News merupakan salah satu portal berita online paling terkenal di Indonesia dan menerima banyak traffic. Menurut data Detik News memiliki sekitar 70 juta akses per bulan, yang menjadikan portal berita tersebut menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat (Susilawati et al., 2020). Popularitas tersebut menunjukkan bahwa berita yang disajikan oleh Detik News memiliki dampak signifikan terhadap pembaca; Detik News sering kali mengangkat isu-isu yang sedang viral dan relevan dengan Masyarakat, mulai dari hiburan dan politik. Salah satu berita tentang politik yang diberitakan oleh Detik News yaitu terkait debat kedua pilgub Jawa Barat, yang di dalam debat tersebut masing-masing paslon menyampaikan visi misinya dalam memimpin Jawa Barat nantinya. Topik tersebut sangat relevan dengan isu politik terkini terkait pemilihan gubernur. Debat tersebut merupakan lanjutan dari debat pertama yang telah diselenggarakan. Dengan adanya debat kedua, masyarakat memiliki kesempatan untuk memahami visi dan misi masing-masing paslon; Detik News memiliki standart penulisan dan pembentukan kata (morfologi) yang sesuai dengan kaidah dan tata bahsa Indonesia yang baik dan benar, yaitu sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)

Proses morfologis yang disebutkan dalam artikel berita “Simak Visi Misi 4 Paslon Pilgub Jabar 2024 di Debat Kedua,” yang dipublikasikan oleh Detik News pada 16 November 2024, akan menjadi topik utama pembahasan berdasarkan penjelasan sebelumnya. Penulis saat ini melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pembentukan Kata Pada Berita Detik News Edisi November 2024 yang berjudul “Simak Visi Misi 4 Paslon Di Pilgub Jabar 2024 Dalam Debat Kedua”: Kajian Morfologi”. Tujuan morfologi dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi imbuhan, reduplikasi, dan komposisi dalam berita.

Sehubungan dengan penelitian tersebut, penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, yaitu M. Lazurdi dkk dengan judul “Analisis Proses Morfologis Dan Kesalahan Berbahsa Dalam Berita “Rekor Muri Jaranan Dor Bikin Repot” Terbitan Jawa Pos Radar Jombang Edisi Mei 2024” (Lazuardi Sidqon Fahmi et al., 2024). Dian Herdiyanti dengan judul penelitian “Analisis Sintaksis Terhadap Teks Berita “Aktivitas Pembelajaran Berpengaruh Positif Terhadap Psikologi Anak Korban Gempa” Pada Media Online Republika Terbitan 28 November 2022” (Herdiyanti et al., 2023) Tika dkk dengan judul penelitian “Afiks Dalam Berita Utama Surat Kabar Lampung Post” (Tika Yuni Arsita Nurlaksana Eko Rusminto Muhammad Fuad, 2014) Lina Isfanti dengan judul penelitian “Proses Morfologi Dalam Rubrik

Opini Pada Surat Kabar Kompas Edisi Jumat, 26 Desember 2014 Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XII” (Isfanti Lina, 2017); dan Maulida Rahma dengan judul penelitian “ Penggunaan Prefiks Pada Berita Detik.News Di Media Dari Detik.Com Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII SMP” (Maulida Rahma, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan menggambarkan proses morfologi dalam berita. Pendekatan kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang menawarkan informasi ekspresif dalam bentuk wacana atau tulisan (Wiratna, 2014). Pilihan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi penggunaan bahasa secara menyeluruh dan memahami makna yang terkandung dalam struktur morfologis kata-kata yang digunakan. Mahsun (Dalam Nisa, 2018), menerangkan bahwa fokus analisis kualitatif adalah untuk menunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data dalam konteksnya masing-masing. Analisis kualitatif juga sering kali menggunakan kata-kata dari pada angka. Berita berjudul "Simak Visi Misi 4 Paslon di Pilgub Jabar 2024 dalam Debat Kedua", yang diterbitkan oleh Detik News pada tanggal 16 November 2024 merupakan Objek kajian dalam penelitian ini dan kata atau laimat dalam berita tersebut merupakan sumber data untuk penelitian ini. Metode simak dan catat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang penelitian ini. Berita dibaca secara menyeluruh untuk memahami konteks dan isi berita. Peneliti menulis kata-kata yang dianggap mengandung elemen morfologis diantaranya, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Setelah semua data atau informasi dikumpulkan, akan diklasifikasikan. Hal ini bertujuan untuk membuat analisis data lebih mudah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis proses morfologis yang dilaporkan dalam artikel berita daring Detik News edisi November 2024, “Simak Visi Misi 4 Paslon Pilgub Jabar 2024 di Debat Kedua”. Terdapat proses morfologis, yaitu komposisi, reduplikasi, dan afiksasi. Hasil dari penelitian proses morfologis adalah sebagai berikut.

Proses Afiksasi

Berdasarkan hasil analisis, terdapat proses afiksasi berupa prefiks ber-, mem-, men-, serta konfiks me-kan, ke-an, pe-an, pe(r)-an.

Prefiks Ber-

Tabel 1. Prefiks Ber-

No	Kata Dasar	Proses Afiksasi	Hasil Afiksasi
1.	Fokus	Ber- + fokus	Berfokus
2.	Tujuan	Ber- + tujuan	Bertujuan
3.	Budaya	Ber- + budaya	Berbudaya
4.	Karakter	Ber- + karakter	Berkarakter
5.	Kontribusi	Ber- + kontribusi	Berkontribusi
6.	Dampak	Ber- + dampak	Berdampak

Pembahasan

Dari table hasil analisis di atas ditemukan beberapa kata, yaitu berfokus, bertujuan, berbudaya, berkarakter, dan berkontribusi. (1) Kata berfokus merupakan morfem yang terdiri dari dua bagian morfem terikat “ber-“ dan morfem bebas “fokus” yang mendapatkan prefiks berupa “ber-“ pada awalan, dari kata dasar “fokus” yang menjadi kata berfokus yang artinya terfokus pada pada sesuatu. (2) Kata bertujuan merupakan morfem yang terdiri dari dua bagian morfem terikat “ber-“ dan morfem bebas “tujuan” yang mendapatkan prefiks berupa “ber-“ pada awalan, dari kata dasar “tujuan” yang menjadi kata bertujuan yang artinya mempunyai tujuan. (3) Kata berbudaya merupakan morfem yang terdiri dari dua bagian morfem terikat “ber-“ dan morfem bebas “budaya” yang mendapatkan prefiks berupa “ber-“ pada awalan, dari kata dasar “budaya” yang menjadi kata berbudaya yang artinya memiliki budaya. (4) Kata berkarakter merupakan morfem yang terdiri dari dua bagian morfem terikat “ber-“ dan morfem bebas “karakter” yang mendapatkan prefiks berupa “ber-“ pada awalan, dari kata dasar “karakter” yang menjadi kata berkarakter yang artinya memiliki kepribadian. (5) Kata berkontribusi merupakan morfem yang terdiri dari dua bagian morfem terikat “ber-“ dan morfem bebas “kontribusi” yang mendapatkan prefiks berupa “ber-“ pada awalan, dari kata dasar “kontribusi” yang menjadi kata berkontribusi yang artinya memberikan daya dukung. (6) Kata berdampak merupakan morfem yang terdiri dari dua bagian morfem terikat “ber-“ dan morfem bebas “dampak” yang mendapatkan prefiks berupa “ber-“ pada awalan, dari kata dasar “dampak” yang menjadi kata berdampak yang artinya mendapatkan dampak.

Prefiks Mem-

Berdasarkan data analisis, terdapat kata yang menggunakan prefiks “mem-“, yaitu kata “Membangun” yang merupakan gabungan morfem yang terdiri dari dua bagian morfem terikat “mem-“ dan morfem bebas “bangun” yang mendapatkan prefiks berupa “mem-“ pada awalan, dari kata dasar “bangun” yang menjadi kata membangun yang artinya membina.

Prefiks Men-

Berdasarkan data analisis, terdapat kata yang menggunakan prefiks “men-“, yaitu kata “Mendukung” yang merupakan gabungan morfem yang terdiri dari dua bagian morfem terikat “men-“ dan morfem bebas “dukung” yang mendapatkan prefiks berupa “men-“ pada awalan, dari kata dasar “dukung” yang menjadi kata mendukung yang artinya memberi bantuan.

Konfiks Me-kan

Tabel 2. Prefiks Me-kan

No	Kata Dasar	Proses Afiksasi	Hasil Afiksasi
1.	Papar	Me- + papar + kan	Memaparkan
2.	Wujud	Me- + wujud + kan	Mewujudkan
3.	Sebut	Me- + sebut + kan	Menyebutkan
4.	Sampai	Me- + sampai + kan	Menyampaikan
5.	Tekan	Me- + tekan + kan	Menekankan

Pembahasan

Dari table hasil analisis di atas ditemukan beberapa kata, yaitu memaparkan, mewujudkan, menyebutkan. (1) Kata memaparkan merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata dasar “papar” yang mendapatkan prefiks berupa “me-“ pada awalan dan sufiks “-kan” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu memaparkan yang artinya menjelaskan atau menyampaikan sebuah informasi. (2) Kata mewujudkan merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata dasar “wujud” yang mendapatkan prefiks berupa “me-“ pada awalan dan sufiks “-kan” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu mewujudkan yang artinya membuat sesuatu menjadi nyata. (3) Kata menyebutkan merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata dasar “sebut” yang mendapatkan prefiks berupa “me-“ pada awalan dan sufiks “-kan” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu menyebutkan yang artinya menyatakan sesuatu. (4) Kata menyampaikan merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata dasar “sampai” yang mendapatkan prefiks berupa “me-“ pada awalan dan sufiks “-kan” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu menyampaikan yang artinya tindakan yang berhubungan dengan komunikasi dan transfer informasi. (5) Kata menekankan merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata dasar “tekan” yang mendapatkan prefiks berupa “me-“ pada awalan dan sufiks “-kan” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu menekankan yang artinya memberikan penekanan atau perhatian khusus.

Konfiks Ke-an

Tabel 3. Prefiks Ke-an

No	Kata Dasar	Proses Afiksasi	Hasil Afiksasi
1.	Budaya	Ke- + budaya + an	Kebudayaan
2.	Kuat	Ke- + kuat + an	Kekuatan
3.	Beragam	Ke- + beragam + an	Keberagaman
4.	Unggul	Ke- + unggul + an	Keunggulan
5.	Adil	Ke- + adil + an	Keadilan
6.	Seimbang	Ke- + seimbang + an	Keseimbangan
7.	Kaya	Ke- + kaya + an	Kekayaan
8.	Arif	Ke- + arif + an	Kearifan
9.	Unik	Ke- + unik + an	Keunikan

Pembahasan

Dari tabel hasil analisis di atas ditemukan beberapa kata, yaitu kebudayaan, kekuatan, keberagaman, keunggulan, keadilan, keseimbangan, kekayaan, kearifan, dan keunikan. (1) Kata kebudayaan merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata dasar “budaya” yang mendapatkan prefiks berupa “ke-“ pada awalan dan sufiks “-an” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu kebudayaan yang artinya semua aktivitas manusia yang berkaitan dengan budi dan akal. (2) Kata kekuatan merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata dasar “kuat” yang mendapatkan prefiks berupa “ke-“ pada awalan dan sufiks “-an” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu kekuatan yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu. (3) Kata keberagaman merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata dasar “beragam” yang mendapatkan prefiks berupa “ke-“ pada awalan dan sufiks “-an” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu keberagaman yang artinya keadaan atau sifat yang memiliki banyak variasi. (4) Kata keunggulan merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata dasar “unggul” yang mendapatkan prefiks berupa “ke-“ pada awalan dan sufiks “-an” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu keunggulan yang artinya keadaan atau sifat yang unggul atau superior. (5) Kata keadilan merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata dasar “adil” yang mendapatkan prefiks berupa “ke-“ pada awalan dan sufiks “-an” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu keadilan yang artinya keadaan atau sifat yang adil. (6) Kata keseimbangan merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata dasar “seimbang” yang mendapatkan prefiks berupa “ke-“ pada awalan dan sufiks “-an” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu keseimbangan yang artinya keadaan yang seimbang. (7) Kata kekayaan merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata

dasar “kaya” yang mendapatkan prefiks berupa “ke-“ pada awalan dan sufiks “-an” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu kekayaan yang artinya memiliki banyak sumber daya. (8) Kata kearifan merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata dasar “arif” yang mendapatkan prefiks berupa “ke-“ pada awalan dan sufiks “-an” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu kearifan yang artinya memiliki kebijaksanaan atau pengetahuan yang mendalam. (9) Kata keunikan merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata dasar “unik” yang mendapatkan prefiks berupa “ke-“ pada awalan dan sufiks “-an” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu keunikan yang artinya memiliki keadaan atau sifat yang unik.

Konfiks Pe-an

Tabel 4. Prefiks Pe-an

No	Kata Dasar	Proses Afiksasi	Hasil Afiksasi
1.	Bangun	Pe- + bangun + an	Pembangunan
2.	Papar	Pe- + papar + an	Pemaparan

Pembahasan

Dari table hasil analisis di atas ditemukan beberapa kata, yaitu pembangunan dan pemaparan. (1) Kata pembangunan merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata dasar “bangun” yang mendapatkan prefiks berupa “pe-“ pada awalan dan sufiks “-an” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu pembangunan yang artinya proses atau tindakan membangun. (2) Kata pemaparan merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata dasar “papar” yang mendapatkan prefiks berupa “pe-“ pada awalan dan sufiks “-an” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu pemaparan yang artinya tindakan mengungkapkan informasi.

Konfiks Pe(r)-an

Tabel 5. Prefiks Pe(r)-an

No	Kata Dasar	Proses Afiksasi	Hasil Afiksasi
1.	Cerai	Per- + cerai + an	Perceraian
2.	Senyawa	Per- + senyawa + an	Persenyawaan

Pembahasan

Dari table hasil analisis di atas ditemukan beberapa kata, yaitu perceraian dan persenyawaan. (1) Kata perceraian merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi

(konfiks), yang memiliki kata dasar “cerai” yang mendapatkan prefiks berupa “pe(r)-“ pada awalan dan sufiks “-an” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu perceraian yang artinya proses resmi pemecahan hubungan pernikahan. (2) Kata persenyawaan merupakan morfem yang mengalami proses afiksasi (konfiks), yang memiliki kata dasar “senyawa” yang mendapatkan prefiks berupa “pe(r)-“ pada awalan dan sufiks “-an” pada akhiran sehingga membentuk kata baru yaitu persenyawaan yang artinya proses menyatukan dua atau lebih suatu unsur.

Proses Reduplikasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan kata yang menggunakan proses reduplikasi, yaitu kata anak-anak. Kata dasar dari anak-anak yaitu “anak” yang mengalami pengulangan utuh sehingga menjadi anak-anak, yang memiliki makna merujuk pada lebih dari satu anak.

Proses Komposisi

Berdasarkan data analisis yang diperoleh, ditemukan kata yang menggunakan proses komposisi, yaitu kata orang tua. Proses komposisi dalam kata “orang tua” merupakan penggabungan dua morfem dasar, yaitu “orang” dan “tua”, yang menghasilkan makna baru yang tidak dapat diprediksi dari makna masing-masing morfem tersebut. Ketika kedua morfem tersebut digabungkan menjadi “orang tua”, maka kata ini merujuk pada orang yang memiliki hubungan sebagai ayah atau ibu, yaitu orang dewasa dan biasanya memiliki anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari berita "Simak Visi Misi 4 Paslon di Pilgub Jabar 2024 dalam Debat Kedua" yang diterbitkan oleh Detik News pada edisi November 2024, dapat disimpulkan bahwa di dalam teks berita tersebut terdapat proses morfologi bentuk afiksasi yang berbentuk Prefiks ber-, mem, men-, serta konfiks me-kan, ke-an, pe-an, pe(r)-an. Selain itu, proses reduplikasi juga ditemukan, yaitu kata anak-anak, yang merupakan bentuk pengulangan utuh. Serta proses komposisi juga ditemukan dalam teks berita tersebut, yaitu kata orang tua.

DAFTAR REFERENSI

- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknik Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Rineka Cipta.
- Herdianti, D., Herdianti IKIP Siliwangi Jl Terusan Jend Sudirman No, D., Cimahi Tengah, K., Cimahi, K., & Barat, J. (2023). Analisis sintaksis terhadap teks berita “Aktivitas Pembelajaran Berpengaruh Positif Terhadap Psikologis Anak Korban Gempa” pada media online Republika terbitan 28 November 2022. 1(1).
- Isfanti, L. (2017). Proses morfologi dalam rubrik opini pada surat kabar Kompas edisi Jumat, 26 Desember 2014 sebagai pembelajaran bahasa Indonesia SMA/SMK/MA kelas XII.
- Lazuardi Sidqon Fahmi, M., Milladunkah Rohmah, H., Faylindra, I., & Fadhilasari, I. (2024). Analisis proses morfologis dan kesalahan berbahasa dalam berita “Rekor MURI Jaranan Dor Bikin Repot” terbitan Jawa Pos Radar Jombang edisi Mei 2024. Bulan, 11(1).
- Maulida, R. (2019). Penggunaan prefiks pada berita Detik.News di media daring Detik.com dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP.
- Nisa, K., & Kesalahan Berbahasa, A. (n.d.). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru.
- Ramlan, M. (2009). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV. Karyono.
- Sari, K., & Nurcahyo, R. J. (2019). Analisis kesalahan berbahasa pada majalah Toga edisi III bulan Desember tahun 2018. Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 11–23.
- Solihat, M., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Kajian morfologis pada pemberitaan Habib Rizieq Shihab dan rekomendasinya sebagai materi menyusun teks berita di SMP. Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 3828–3838. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1259>
- Sopianti, R. S. (2022). Analisis proses morfologis afiksasi pada berita media online Tribunnews (Vol. 4).
- Susilawati, F., Luciana Radjaguguk Universitas Nasional, D., Sawo Manila No, J., Selatan Program Studi Ilmu Komunikasi, J., & Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, F. (2020). Strategi pemberitaan Detik.com dalam menyebarkan berita viral. Retrieved from www.alex.com
- Tika Yuni Arsita Nurlaksana, E. R., & Muhammad Fuad, O. (2014). Afiks dalam berita utama surat kabar Lampung Post.
- Wiratna. (2014). *Metodologi penelitian: lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Yuniar, D., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2022). Analisis penggunaan afiksasi pada berita hardnews di media daring Kompas.com. Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1126–1133. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1971>